

Review Deskriptif: Psikologi Kepribadian dengan Pendekatan Eksistensial, *Trait* (Sifat), Teori Medan, Faktorial, *Stimulus Respon* (SR), dan Biobudaya Religius Karya: Ki Fudyartanta

Euis Ismaliawati¹, Yusi Riksa Yustiana²

¹² Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence Email: euisisma1979@upi.edu*

Keywords

Personality Psychology; Personality Approaches; Existential; Trait; Biocultural Religious.

Abstract

This article presents a descriptive critical review of Ki Fudyartanta's book *Personality Psychology: Various Approaches*, which maps a wide range of theoretical perspectives used to understand the structure, dynamics, and development of human personality. The book discusses six major approaches, namely the existential approach, the trait approach, field theory, the factorial approach, the stimulus response S R approach, and the biocultural religious approach. This review outlines the core concepts of each approach and highlights their contributions to explaining the psychophysical uniqueness of individuals. In addition to presenting Western theories that are empirical and mechanistic, Fudyartanta introduces an integrative biocultural religious framework that positions spirituality, cultural values, and moral orientation as fundamental components in shaping the personality of Indonesian individuals. The analysis demonstrates that understanding personality requires a multidimensional and contextual perspective that integrates biological, psychological, social, and religious dimensions to portray humans holistically.

PENDAHULUAN

Psikologi kepribadian merupakan cabang penting dalam ilmu psikologi yang berupaya memahami manusia sebagai makhluk yang kompleks dan multidimensional. Kompleksitas perilaku, emosi, serta proses mental manusia menuntut penggunaan berbagai perspektif teoretis agar kepribadian dapat dipahami secara utuh. Perkembangan penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran menuju pendekatan yang lebih integratif yang menggabungkan faktor biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual dalam menjelaskan kepribadian (Matthews, 2024; Dang, 2025; Giannakopoulos, 2025). Kajian kontemporer juga menegaskan bahwa kepribadian tidak bersifat statis, tetapi dapat berubah dan berkembang sepanjang rentang kehidupan (Roberts et al., 2021; Bleidorn and Hopwood, 2019).

Dalam konteks tersebut, buku *Psikologi Kepribadian Berbagai Pendekatan* karya Ki Fudyartanta (2012) menjadi salah satu kontribusi penting dalam literatur psikologi Indonesia. Buku ini menyajikan enam pendekatan utama, yaitu eksistensial, trait, teori medan, faktorial, stimulus respons S R, serta biobudaya religius. Keenam pendekatan tersebut memberikan gambaran yang luas mengenai dinamika dan struktur kepribadian dari berbagai perspektif. Pemikiran Fudyartanta relevan dengan perkembangan terbaru yang menekankan pentingnya pendekatan

How to cite this article: Ismaliawati, E., & Yustiana, Y. (2026). Review Deskriptif: Psikologi Kepribadian dengan Pendekatan Eksistensial, Trait (Sifat), Teori Medan, Faktorial, Stimulus Respon (SR), dan Biobudaya Religius Karya: Ki Fudyartanta. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 10(1), 24-30. <https://doi.org/10.30653/001.2026101.642>



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©(2026) by the author(s). Indonesian Journal of Educational Counseling (IJEC) is published Universitas Mathla ul Anwar, Indonesia.

multidimensional dan lintas budaya dalam memahami kepribadian manusia (Ching et al., 2021; Saucier et al., 2022).

Fudyartanta menegaskan bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamis yang memungkinkan individu berinteraksi, beradaptasi, dan mengembangkan diri sepanjang kehidupan. Pandangan ini didukung oleh penelitian longitudinal modern yang menunjukkan bahwa trait kepribadian dapat mengalami perubahan sebagai respons terhadap pengalaman hidup, lingkungan, dan proses pembelajaran sosial (Hopwood et al., 2020; Editor, 2025). Selain itu, pendekatan biobudaya religius yang ditawarkan Fudyartanta selaras dengan literatur psikologi lintas budaya yang menempatkan nilai-nilai moral, spiritual, dan budaya sebagai komponen penting dalam pembentukan karakter individu, terutama pada masyarakat non Barat (Tafarodi, 2020; Saucier et al., 2022).

Relevansi buku Fudyartanta semakin kuat ketika dikaitkan dengan wacana kepribadian dalam konteks Indonesia. Kajian terbaru menunjukkan bahwa kepribadian masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kolektivisme, religiusitas, dan norma sosial budaya (Alwi, 2024; Putri, 2024). Oleh karena itu, integrasi aspek biobudaya dan religius yang dikemukakan Fudyartanta memberikan landasan penting dalam memahami kepribadian manusia Indonesia secara lebih kontekstual.

Berdasarkan pemetaan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan deskriptif terhadap konsep-konsep utama yang disampaikan dalam buku Psikologi Kepribadian Berbagai Pendekatan karya Ki Fudyartanta (2012). Pembahasan diarahkan pada relevansi teoretis, kontribusi konseptual, dan kesesuaian pendekatan-pendekatan tersebut dengan perkembangan psikologi kepribadian kontemporer. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pendekatan integratif dan kontekstual dalam kajian kepribadian, khususnya dalam kerangka budaya Indonesia.

METODE

Artikel ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau literature review. Fokus utama kajian adalah buku Psikologi Kepribadian Berbagai Pendekatan karya Ki Fudyartanta (2012) sebagai sumber primer. Pemilihan buku ini didasarkan pada kontribusinya dalam memetakan berbagai teori kepribadian yang relevan dalam konteks psikologi Indonesia. Proses review dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, tahap identifikasi isi buku dengan membaca secara menyeluruh setiap bab yang membahas enam pendekatan utama yaitu eksistensial, trait, teori medan, faktorial, stimulus respons S R, dan biobudaya religius. Tahap ini bertujuan untuk memahami struktur, definisi, dan konsep dasar yang disampaikan oleh penulis. Kedua, dilakukan proses kategorisasi untuk mengelompokkan konsep-konsep inti dari masing-masing pendekatan. Kategorisasi mencakup analisis struktur kepribadian, dinamika perilaku, serta asumsi dasar yang mendasari setiap teori. Tahap ini juga mencakup penelusuran kesesuaian konsep dengan literatur psikologi kepribadian kontemporer. Ketiga, dilakukan analisis komparatif dengan membandingkan konsep dalam buku Fudyartanta (2012) dengan penelitian-penelitian terbaru yang terbit dalam lima tahun terakhir. Referensi ilmiah dari jurnal nasional dan internasional digunakan untuk menilai relevansi, kekuatan konseptual, serta kontribusi masing-masing pendekatan dalam perkembangan psikologi kepribadian modern. Tahap analisis ini mengacu pada prinsip integratif untuk memahami kepribadian dari berbagai dimensi, termasuk biologis, psikologis, sosial budaya, dan religius. Metode review ini memungkinkan penyusunan evaluasi sistematis terhadap isi buku, sekaligus memberikan pemaknaan baru yang lebih kontekstual melalui dukungan literatur empiris terkini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan Eksistensial

Pendekatan eksistensial memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kebebasan, pilihan, dan tanggung jawab atas keberadaannya. Fudyartanta (2012) menegaskan bahwa pendekatan ini menolak penjelasan mekanistik yang menghubungkan perilaku dengan hubungan sebab akibat semata. Sebaliknya, manusia dipahami melalui pengalaman subjektif yang bermakna. Tokoh seperti Binswanger dan Boss mengembangkan konsep *being in the world*, yaitu kesatuan manusia dengan dunia tanpa pemisahan antara subjek dan objek. Pendekatan ini menekankan metode fenomenologis yang berfokus pada pemahaman makna pengalaman individu. Fudyartanta (2012) menekankan konsep *becoming*, yaitu gagasan bahwa manusia selalu berada dalam proses menjadi diri yang lebih autentik. Perspektif ini diperkuat oleh penelitian kontemporer yang menunjukkan bahwa pencarian makna dan refleksi diri berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian (Tafarodi, 2020; Roberts et al., 2021). Selain itu, literatur modern menunjukkan bahwa perubahan kepribadian merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh pengalaman emosional dan sosial (Matthews, 2024). Pendekatan eksistensial dalam buku Fudyartanta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai manusia sebagai agen aktif yang membangun makna hidup melalui pilihan dan tanggung jawab personal.

Pendekatan Trait (Sifat)

Pendekatan *trait* berfokus pada karakteristik kepribadian yang relatif stabil dalam diri individu. Fudyartanta (2012) merujuk pada pemikiran Allport, Cattell, dan Eysenck sebagai tokoh utama dalam pendekatan ini. Allport membedakan sifat ke dalam sifat kardinal, sifat sentral, dan sifat sekunder. Pembagian ini membantu menggambarkan variasi individu dalam perilaku sehari-hari. Cattell memperluas pendekatan ini melalui analisis faktor dan mengidentifikasi *surface traits* serta *source traits* sebagai dasar struktur kepribadian. Sedangkan Eysenck mengembangkan tiga dimensi kepribadian utama yaitu ekstrasversi, neurotisisme, dan psikotisisme, yang menurutnya memiliki dasar biologis. Penelitian modern mendukung pandangan bahwa *trait* kepribadian memiliki komponen biologis sekaligus dapat berubah seiring waktu melalui pengalaman dan proses pembelajaran (Giannakopoulos, 2025; Roberts et al., 2021). Pandangan ini konsisten dengan pernyataan Fudyartanta (2012) bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamis yang memungkinkan perkembangan sepanjang rentang kehidupan.

Teori Medan (Field Theory)

Teori medan yang dikembangkan Kurt Lewin memandang perilaku sebagai fungsi dari interaksi antara individu dan lingkungan psikologisnya. Fudyartanta (2012) menjelaskan bahwa teori ini menempatkan individu dalam *life space* yang berisi kekuatan-kekuatan psikologis yang saling berinteraksi. Struktur kepribadian dalam teori ini mencakup ruang hidup, pribadi, dan lingkungan psikologis. Pendekatan ini menolak pemahaman perilaku secara terpisah dari konteksnya. Sebaliknya, dinamika kepribadian dijelaskan sebagai hasil interaksi antara kebutuhan individu dan medan psikologis tempat ia berada. Perspektif ini sejalan dengan penelitian modern yang menekankan pentingnya konteks sosial dan lingkungan dalam membentuk perilaku dan kepribadian (Ching et al., 2021; Saucier et al., 2022). Teori medan memberikan kontribusi penting dalam memahami kepribadian secara situasional dan kontekstual, terutama dalam menjelaskan dinamika perubahan perilaku dalam lingkungan sosial tertentu.

Pendekatan Faktorial

Pendekatan faktorial menggunakan analisis statistik untuk mengidentifikasi dimensi dasar kepribadian. Fudyartanta (2012) menguraikan pemikiran Cattell dan Eysenck sebagai tokoh sentral dalam pendekatan ini. Cattell mengembangkan 16 faktor kepribadian berdasarkan analisis faktor, sedangkan Eysenck merumuskan tiga dimensi utama yang bersifat biologis. Pendekatan faktorial berupaya memberikan dasar empiris yang kuat dalam memahami struktur kepribadian. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode statistik seperti analisis faktor konfirmatori dan pemodelan struktural tetap menjadi alat penting dalam penelitian kepribadian modern (Serenko, 2025; Hopwood et al., 2020). Metode ini membantu memvalidasi dimensi kepribadian secara ilmiah dan memperkuat

pemahaman tentang variasi individual. Pendekatan faktorial tetap relevan untuk membangun model kepribadian yang dapat direplikasi dan diukur secara objektif.

Pendekatan Stimulus Respons (SR)

Pendekatan S R yang dikembangkan oleh Dollard dan Miller berfokus pada pembentukan perilaku melalui proses belajar. Fudyartanta (2012) menjelaskan bahwa perilaku dianggap sebagai hasil interaksi antara dorongan, isyarat, respons, dan ganjaran. Pendekatan ini memandang kepribadian sebagai kumpulan kebiasaan yang diperoleh melalui proses penguatan. Walaupun dipengaruhi oleh behaviorisme, pendekatan ini mengintegrasikan beberapa konsep psikoanalisis seperti kebutuhan, kecemasan, dan konflik internal. Dalam konteks modern, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sosial, regulasi diri, dan proses kognitif berperan penting dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku kepribadian (Dang, 2025; Matthews, 2024). Pendekatan S R tetap relevan dalam menjelaskan proses pembentukan perilaku melalui penguatan dan lingkungan, terutama pada konteks pendidikan, perilaku sosial, dan pembiasaan moral.

Pendekatan Biobudaya Religius

Pendekatan biobudaya religius merupakan kontribusi khas Ki Fudyartanta (2012). Pendekatan ini mengintegrasikan faktor biologis, budaya, dan religius sebagai satu kesatuan yang membentuk kepribadian manusia. Fudyartanta menegaskan bahwa manusia Indonesia tidak dapat dipahami hanya melalui teori Barat yang bersifat sekuler, tetapi harus mempertimbangkan nilai-nilai spiritual, budaya lokal, dan religiusitas sebagai bagian penting dari identitas psikologis. Penelitian kontemporer dalam psikologi lintas budaya mendukung pandangan ini. Nilai religius, moral, dan budaya terbukti memengaruhi pembentukan kepribadian, kesejahteraan, dan pola perilaku individu (Alwi, 2024; Putri, 2024; Saucier et al., 2022). Pendekatan ini memberikan kerangka pemahaman yang lebih kontekstual untuk masyarakat Indonesia yang memiliki budaya kolektivistik dan religius. Pendekatan biobudaya religius memperkuat gagasan bahwa kepribadian harus dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor biologis, struktur budaya, serta nilai-nilai ketuhanan yang hidup dalam diri individu.

PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis kritis terhadap enam pendekatan kepribadian yang dikemukakan Ki Fudyartanta (2012), dengan membandingkannya dengan temuan ilmiah modern dalam psikologi kepribadian. Analisis ini bertujuan menilai relevansi, kekuatan, serta keterbatasan setiap pendekatan dalam kerangka teori kontemporer.

Relevansi Pendekatan Eksistensial dalam Konteks Modern

Pendekatan eksistensial dalam buku Fudyartanta menekankan makna, kebebasan, dan tanggung jawab individu. Perspektif ini tetap relevan karena penelitian modern menunjukkan bahwa pencarian makna hidup berkontribusi pada kesehatan mental, moralitas, dan motivasi diri (Tafarodi, 2020). Namun, pendekatan eksistensial kurang memberikan kerangka operasional yang terukur untuk menjelaskan perbedaan kepribadian secara empiris. Meskipun demikian, keunggulan utamanya adalah kemampuan melihat manusia sebagai makhluk subjektif yang berkembang, sebuah sudut pandang yang sering diabaikan dalam teori kepribadian berbasis statistik.

Pendekatan Trait: Kekuatan Empiris dan Keterbatasan Kontekstual

Pendekatan trait merupakan salah satu pendekatan yang paling kuat secara ilmiah karena didukung oleh berbagai model dan penelitian kuantitatif. Konsep sifat Allport, faktor Cattell, dan dimensi biologis Eysenck masih menjadi dasar penelitian kontemporer (Serenko, 2025; Giannakopoulos, 2025). Namun, trait memiliki kelemahan dalam menjelaskan konteks budaya dan dinamika perubahan kepribadian. Pendekatan modern mengakui bahwa trait dapat berubah secara signifikan sepanjang kehidupan (Roberts et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penjelasan Fudyartanta (2012) bahwa kepribadian merupakan organisasi yang dinamis. Dengan demikian, pendekatan trait tetap penting, tetapi perlu dipadukan dengan konteks sosial dan budaya agar lebih komprehensif.

Teori Medan: Kekuatan pada Dimensi Kontekstual

Teori medan menawarkan pemahaman kepribadian secara situasional, dengan menekankan pentingnya life space sebagai ruang kehidupan psikologis. Perspektif ini sangat kompatibel dengan kajian kontemporer mengenai budaya dan kepribadian yang menempatkan konteks sosial sebagai variabel penting (Ching et al., 2021). Teori medan memberikan alternatif terhadap model kepribadian yang terlalu fokus pada struktur internal individu. Namun, teori ini kurang berkembang dalam penelitian empiris modern karena kesulitannya untuk diuji secara kuantitatif. Meski demikian, kontribusinya pada pemahaman interaksi individu dan lingkungan tetap signifikan.

Pendekatan Faktorial: Fondasi Psikometrik Kepribadian

Pendekatan faktorial yang dijelaskan Fudyartanta memiliki posisi penting karena menjadi dasar pengembangan inventori kepribadian modern. Analisis faktor, yang awalnya diterapkan oleh Cattell dan Eysenck, masih menjadi metode utama dalam penelitian kepribadian saat ini (Hopwood et al., 2020). Keunggulan pendekatan faktorial adalah kemampuannya menghasilkan model yang dapat diuji secara statistik. Namun, pendekatan ini cenderung mereduksi manusia menjadi angka dan tidak cukup menjelaskan dinamika psikologis yang bersifat kualitatif. Fudyartanta mengatasi keterbatasan ini dengan menawarkan integrasi pendekatan faktorial dengan dimensi budaya dan religius.

Pendekatan Stimulus Respons: Relevansi dalam Perilaku Belajar dan Adaptasi

Pendekatan S R relevan dalam menjelaskan bagaimana kebiasaan terbentuk melalui penguatan dan pengalaman. Walaupun teori ini dianggap klasik, temuan modern menunjukkan bahwa pembiasaan, regulasi diri, dan pembelajaran sosial tetap menjadi komponen penting dalam perilaku manusia (Matthews, 2024). Keterbatasannya adalah kecenderungan memandang perilaku secara terlalu mekanis. Akan tetapi, integrasi Dollard dan Miller antara konsep psikoanalisis dan behaviorisme memberikan nilai tambah dalam memahami perilaku dalam konteks konflik dan kebutuhan.

Pendekatan Biobudaya Religius: Kontribusi Asli Fudyartanta

Pendekatan biobudaya religius adalah kontribusi khas buku Fudyartanta yang tidak ditemukan dalam teori Barat. Pendekatan ini memadukan dimensi biologis, budaya, dan religius, dan sangat relevan untuk konteks kepribadian masyarakat Indonesia yang kolektivistik dan religius. Penelitian modern menunjukkan bahwa nilai budaya dan religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap trait kepribadian, motivasi, dan kesejahteraan psikologis (Saucier et al., 2022; Alwi, 2024; Putri, 2024). Pendekatan ini menjadi kontribusi penting karena menawarkan kerangka kepribadian yang lebih utuh dan kontekstual, sekaligus mengisi kelemahan teori Barat yang cenderung sekuler dan individualistik.

Evaluasi Umum terhadap Buku Fudyartanta

Secara keseluruhan, Fudyartanta (2012) berhasil menyajikan pemetaan teori kepribadian yang komprehensif dengan menggabungkan pendekatan Barat dan nilai-nilai lokal. Keunggulan buku ini adalah sintesis antara teori klasik, konteks Indonesia, dan dimensi religiusitas. Namun, beberapa pendekatan yang dijelaskan masih bersifat deskriptif dan kurang mengintegrasikan temuan penelitian terbaru. Artikel ini memperkuat posisi buku tersebut melalui pemutakhiran literatur, sehingga relevansinya meningkat untuk kebutuhan akademik saat ini.

KESIMPULAN

Artikel ini menyajikan tinjauan deskriptif kritis terhadap buku Psikologi Kepribadian Berbagai Pendekatan karya Ki Fudyartanta (2012), yang memetakan enam pendekatan utama dalam psikologi kepribadian, yaitu eksistensial, trait, teori medan, faktorial, stimulus respons S R, dan biobudaya religius. Hasil kajian menunjukkan bahwa buku ini memiliki kontribusi penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai teori kepribadian, sekaligus menawarkan perspektif khas melalui pendekatan biobudaya religius yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia.

Analisis menunjukkan bahwa pendekatan eksistensial dan trait tetap memiliki relevansi kuat dalam penelitian kontemporer, terutama berkaitan dengan dinamika makna hidup serta perubahan kepribadian sepanjang rentang kehidupan. Teori medan dan pendekatan faktorial memberikan landasan pemahaman mengenai pengaruh lingkungan psikologis serta struktur kepribadian yang dapat diuji secara empiris. Pendekatan stimulus respons tetap berguna dalam menjelaskan pembentukan kebiasaan dan perilaku melalui proses penguatan. Sementara itu, pendekatan biobudaya religius menjadi kontribusi orisinal yang memperkaya pemahaman kepribadian dari sisi spiritualitas, budaya, dan nilai-nilai moral yang melekat dalam diri manusia Indonesia.

Dengan membandingkan pemikiran Fudyartanta dengan temuan penelitian lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar gagasan dalam buku tersebut masih relevan dan kompatibel dengan perkembangan psikologi kepribadian modern. Buku ini tidak hanya memberikan gambaran historis mengenai teori-teori kepribadian, tetapi juga membuka ruang integrasi yang lebih luas antara aspek biologis, psikologis, sosial, budaya, dan religius dalam memahami manusia secara utuh.

Oleh karena itu, buku ini dapat dijadikan rujukan penting dalam pengembangan kajian kepribadian yang lebih kontekstual, multidimensional, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia. Artikel ini diharapkan dapat memperkuat relevansi pemikiran Fudyartanta sekaligus memberikan pembaruan teoretis melalui integrasi literatur ilmiah terbaru.

REFERENSI

- Alwi, F. (2024). Big Five personality traits dengan stres akademik pada mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Psikologi Islam*, 6(1), 12–25.
- Bleidorn, W., & Hopwood, C. J. (2019). Stability and change in personality traits across the lifespan. *Journal of Personality*, 87(1), 5–15.
- Ching, C. M., Church, A. T., Katigbak, M. S., et al. (2021). Culture and personality: Current findings and future directions. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 52(8), 721–742.
- Dang, T. (2025). Effects of personality traits on learning engagement: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 16, 1476437. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1476437>
- Editor. (2025). Current issues in personality psychology: Trends and new directions. *Current Issues in Personality Psychology*, 13(1), 1–6.
- El-Etreby, R. R., et al. (2025). Exploring relationships between personality traits and quality of life: A cross-sectional study. *BMC Nursing*, 24, 12–22. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02665-7>
- Fudyartanta, K. (2012). *Psikologi kepribadian: Berbagai pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Giannakopoulos, G., et al. (2025). The influence of personality traits on mental health: A review. *Global Health and Education Studies*, 1–15.
- Hopwood, C. J., Wright, A. G. C., & Donnellan, M. B. (2020). An integrative framework for understanding personality structure and process. *Current Directions in Psychological Science*, 29(4), 459–467.
- Matthews, G. (2024). Reviews in personality and social psychology. *Frontiers in Psychology*, 15, 1449330.
- Putri, S. A. (2024). Big Five personality traits dan literasi keuangan pada remaja. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 9(2), 55–63.

- Roberts, B. W., Walton, K., & Wrzus, C. (2021). A systematic review of personality change across the lifespan. *Psychological Bulletin*, 147(1), 45–75.
- Saucier, G., Thalmayer, A. G., & Flournoy, J. C. (2022). Cross-cultural models of personality: Progress, challenges, and innovations. *European Journal of Personality*, 36(2), 133–152.
- Serenko, A. (2025). A structured literature review of personality traits research. *Journal of Knowledge Management*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1108/JKM-01-2025-XXXX>
- Tafarodi, R. W. (2020). Toward a cultural psychology of personality. *Personality and Individual Differences*, 163, 110045. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110045>